

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ni Luh Nyoman Sherina Devi¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Indonesia

Ida Ayu Ratih Manuari²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Indonesia

Surel: sherinadevi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Nilai perusahaan berkaitan erat dengan kemakmuran pemegang saham dan cenderung menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor. Struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan, ukuran organisasi dianalisis pengaruhnya ke nilai perusahaan. 47 organisasi manufaktur yang terpilih memakai teknik purposive sampling dengan 3 tahun amatan, sehingga diperoleh 141 sampel. Pemeriksaan regresi linear berganda digunakan dan hasil penelitian membuktikan dimana profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan organisasi, serta ukuran organisasi ditemukan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Organisasi disarankan untuk fokus pada profitabilitas yang dapat memengaruhi nilai dari perusahaan. Tingginya profitabilitas memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan bagus dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Struktur Modal; Kebijakan Dividen; Profitabilitas; Pertumbuhan Perusahaan; Ukuran Perusahaan.

Analysis of Factors Affecting the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

ABSTRACT

Firm value is closely related to shareholder wealth and become the main focus of investor decision making. This study analyzes the impact of capital design, productivity, profit strategy, firm development, also, firm size on the value of assembling organizations. Purposive testing technique was utilized and gotten 47 assembling organizations with 3 years perception, with all out 141 examples. Various direct relapse examination was utilized as a scientific procedure in this review. Results showed that profitability positively affected firm worth. While capital design, profit strategy, firm development, and firm size were found to have no impact on firm worth. Organizations are encouraged to improve and focus closer on factors, for example, productivity that can influence the worth of the organization.

Keywords: *The Worth of the Organization; Capital Construction; Dividend Strategy; Profitability; Company Development; Company Size.*

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 12
Denpasar, Desember 2021
Hal. 3148-3161

DOI:
10.24843/EJA.2021.v31.i12.p09

PENGUTIPAN:
Devi, N. L. N. S. & Manuari, I. A. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3148-3161

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
20 Agustus 2021
Artikel Diterima:
13 Desember 2021

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan usaha di era globalisasi memacu organisasi senantiasa memajukan nilainya. Nilai perusahaan yang tinggi akan berbanding lurus dengan perkembangan investor (Mardiyanthi, 2012). Perhatian utama para pemegang saham tertuju pada nilai perusahaan ketika berhadapan dengan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Manajer keuangan diharapkan mampu melakukan tindakan yang tepat dan terbaik untuk perusahaan, yaitu mampu memperkuat nilai organisasi dengan tujuan bahwa hal itu akan mempengaruhi keberhasilan atau bantuan pemerintah dari investor pada akhirnya (Rusli, 2019).

Berbagai elemen yang mampu berpengaruh terhadap nilai organisasi meliputi struktur modal, kebijakan dividen, kemudian profitabilitas, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan (Mardiyanthi, 2012). Struktur modal adalah sejauh mana modal asing dan modal sendiri digunakan dalam organisasi. Kewajiban jangka panjang dan pendek penting untuk modal asing, sementara modal sendiri terdiri dari pendapatan yang dimiliki selain modal investor (Siregar & Dalimunthe, 2019).

Struktur modal ialah masalah yang signifikan bagi organisasi karena secara langsung mempengaruhi posisi moneter organisasi yang berakhir mampu berpengaruh terhadap nilai organisasi (Siregar & Dalimunthe, 2019). Widyantari dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa kepastian pembangunan modal dengan memanfaatkan kewajiban pada tingkat tertentu sebagai sumber pembiayaan dapat membangun *profitability* serta nilai organisasi. Penelitian Prastuti & Sudiarta (2016), Anggraeni (2019), dan Hidayah (2020) menemukan struktur modal berpengaruh terhadap nilai organisasi dengan positif. Penelitian Nugroho, *et al.* (2019), Pratiwi (2019), dan Putra (2019) menemukan hasil bahwa variabel ini tidaklah memengaruhi nilai organisasi.

Nilai perusahaan mampu dilihat dari upaya organisasi dalam menghasilkan keuntungan (Mardiyanthi, 2012). Biaya persediaan pada umumnya akan besar apabila keuntungan yang dibayarpun besar, dimana nilai organisasi pun besar. Umumnya investor turut memerhatikan kebijakan dividen perusahaan sebelum berinvestasi di pasar saham, namun masih terdapat perdebatan akan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Teori *cliente effect* menyebutkan bahwa pandangan yang berbeda-beda dimiliki investor terhadap rasio pembayaran dividen. Investor dengan tujuan utama berinvestasi demi keuntungan jangka pendek cenderung menyukai keuntungan dividen daripada *capital gain* (Siregar & Dalimunthe, 2019).

Hasil penelitian dimana dilaksanakan Jusriani (2013), Bahrin *et al.* (2020), Septiyani (2020) menunjukkan bahwa kebijakan pembagian laba (dividen) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Konsekuensi dari tinjauan ini didukung dengan penelitian Erawati & Sihaloho (2019) dan Akbar & Fahmi (2020). Sedangkan riset Pratiwi (2019) serta Suryana & Surjadi (2019) menunjukkan bahwa kebijakan pembagian laba tidaklah mempunyai akibat besar dalam nilai organisasi. Eksplorasi tersebut didukung oleh penelitian seperti ditunjukkan Anggraeni (2019) serta Siregar & Dalimunthe (2019).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tingginya profitabilitas dapat menarik sinyal cukup baik kepada investor dimana organisasi dalam keadaan stabil Puspita (2011). Popularitas saham membuat

investor melihat nilai penawaran lebih tinggi daripada nilai yang tercatat pada neraca organisasi, dengan cara ini membuat nilai organisasi juga lebih tinggi.

Return on Equity (ROE) mempunyai makna kecakapan organisasi mendatangkan keuntungan bersih bagi pengembalian modal atau ekuitas para pemegang saham. Peningkatan rasio mengindikasikan kinerja manajemen yang meningkat dalam upaya pengelolaan sumber daya pembiayaan operasional dan tentunya hal ini mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Profitabilitas mempunyai daya minat utama untuk investor, dimana mengindikasikan kemampuan manajemen untuk menghasilkan dari pengelolaan dana yang diinvestasikan para pemegang saham (Septiyani, 2020). Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Widyantari & Yadnya (2017), Akbar & Fahmi (2020), Rusli (2019) dengan hasil bahwa produktivitas memiliki hasil konstruktif yang sangat besar pada nilai perusahaan. Konsekuensi dari tinjauan ini didukung oleh penelitian Nugroho *et al.* (2019) dan Dewi & Ekadjaja (2020). Sedangkan dalam penelitian di tahun yang sama, Tewuh, *et al.* (2020) dan Kolibu, *et al.* (2020) membuktikan dimana profitabilitas tidak memengaruhi nilai organisasi.

Bagaimana organisasi menempatkan dirinya di dalam sistem ekonomi keseluruhan ataupun di dalam industri serupa dikenal dengan istilah pertumbuhan (*growth*) (Sari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Bariyyah, *et al.* (2019), Dhani & Utama (2017), serta Erawati & Sihalo (2019) melacak bahwa pengembangan perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat Anggraeni (2019), Pratiwi (2019) serta Rusli (2019) menemukan pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan faktor yang mempengaruhi nilai organisasi. Ukuran organisasi yang dipandang melalui total asset, penjualan, rata-rata total asset, serta rata-rata penjualan. Organisasi dengan cakupan tinggi biasanya dengan cepat untuk memperoleh kemajuan dibanding dengan organisasi yang kecil, karena tingkat kepercayaan kreditor terhadap organisasi yang besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Hasil penelitian dalam perusahaan manufaktur yang dilaksanakan Putra (2019), Nugroho, *et al.* (2019) dan Akbar & Fahmi (2020) mengungkapkan dimana ukuran organisasi dengan positif berpengaruh terhadap nilai organisasi. Konsekuensi dari tinjauan ini didukung oleh penelitian yang dipimpin Siregar & Dalimunthe (2019), Dewi & Ekadjaja (2020), serta Bariyyah *et al.* (2019). Sedangkan penelitian Anggraeni (2019) dan Widyantari & Yadnya (2017) membuktikan di mana ukuran dari organisasi tidaklah memengaruhi mutu organisasi.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan terdapat perbedaan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji kembali pengaruh dari variabel struktur modal (SM), kebijakan dividen (KD), profitabilitas (PROF), pertumbuhan organisasi (PP) dan ukuran perusahaan (UP) pada nilai perusahaan (NP) manufaktur tahun 2017-2019 tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teori *trade-off* menerangkan keoptimalan struktur modal tercipta dari keseimbangan keuntungan dari sumber yang disubsidi kewajiban (menerima penilaian perusahaan yang ideal) dengan biaya pinjaman dan kebangkrutan yang lebih

tinggi (Silva *et al.*, 2020). Berdasarkan teori tersebut, jika desain modal ada di posisi titik yang ideal, semua kewajiban tambahan dapat membangun nilai organisasi. Kemudian lagi, jika desain modal berada di atas titik ideal, perluasan kewajiban akan berdampak pada penurunan nilai organisasi. Menerima bahwa titik tujuan yang ideal belum dipahami, hipotesis kompromi memprediksi hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan Prastuti & Sudiartha (2016) mengungkapkan dimana antara desain modal dan nilai perusahaan ada dampak positif. Sesuai dengan eksplorasi yang diarahkan Salsabilla & Rahmawati (2019) di mana struktur modal yang tidak lengkap pada nilai perusahaan menunjukkan dampak yang kritis dan positif. Dari klarifikasi ini, teori pertama yang menyertainya dibuat hipotesis 1.

H₁: Struktur Modal Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun keuntungan yang akan diperoleh pemilik organisasi atau pemegang saham ditentukan dari kebijakan dividen yang dibuat. Banyaknya dividen yang dibagikan, berbanding lurus dengan anggapan dimana kemampuan organisasi adalah positif serta menguntungkan. Dengan begitu berpengaruh pada penilaian organisasi yang semakin baik. Tingginya pembayaran dividen menjadi tanda bagi investor keuangan, harga diri organisasi yang tinggi dipengaruhi oleh angsuran keuntungan yang tinggi, ketika angsuran keuntungan tinggi biaya saham juga tinggi dan mempengaruhi peningkatan harga organisasi (Prastuti & Sudiartha, 2016).

Jusriani (2013) dan Septiyani (2020) menemukan hubungan positif strategi keuntungan pada nilai perusahaan. Nilai organisasi dapat berkembang bagi investor jika organisasi memiliki cukup uang serta dapat dibagikan sebagai dividen. Dari paparan tersebut, dikembangkan hipotesis kedua.

H₂: Kebijakan Dividen Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Tingginya rasio profitabilitas perusahaan mampu menarik investor sehingga memberikan modal dalam perusahaan (Widyantari & Yadnya, 2017). Besar kecilnya *profitability* yang diciptakan oleh suatu organisasi dapat mempengaruhi nilai organisasi tersebut. Jika organisasi memiliki keuntungan yang tinggi, sebenarnya akan ingin meningkatkan premi para penyandang dana untuk menyumbangkan modalnya. Organisasi harus *profitable* agar mampu *going concern*, dimana akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Nugroho, *et al.* (2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya keuntungan mengindikasikan kemungkinan besar bagi organisasi dengan tujuan bahwa pendukung keuangan tertarik untuk memperluas minat untuk saham (Suryana & Surjadi, 2019). Ini akan membuat nilai organisasi juga meningkat. Dari penjelasan tersebut, maka lahirah hipotesis ketiga.

H₃: Profitabilitas Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Organisasi dengan kinerja cukup positif serta *profitable* mempunyai pertumbuhan asset sangat mumpuni. Pertumbuhan perusahaan menjadi menandatangani kepada pendukung keuangan bahwa organisasi mungkin dapat bermanfaat di kemudian hari. Data perkembangan organisasi akan ditanggapi dengan tegas oleh para pendukung keuangan, yang akan mendorong premi pendukung keuangan dalam berkontribusi, yang akan meningkatkan harga

saham dan harga diri suatu organisasi. (Erawati & Sihaloho, 2019). Penelitian yang sudah dilaksanakan Dhani & Utama (2017) serta Bariyyah *et al.* (2019) mendapatkan hasil dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perubahan biaya persediaan. Hal ini menunjukkan reaksi positif dari pendukung keuangan yang akan membangun biaya saham. Jadi ini menunjukkan bahwa perkembangan organisasi secara langsung mempengaruhi nilai organisasi. Melihat klarifikasi ini, spekulasi keempat.

H₄ : Pertumbuhan Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran organisasi menjadi satu dari banyak indikator pengukuran kinerja organisasi. Besarnya organisasi menjadi bukti komitmen tinggi perusahaan untuk senantiasa bekerja pada presentasinya, dengan begitu pasar mampu memberi lebih dengan maksud mendapat penawarannya karena percaya mampu memperoleh kembalian daripada organisasi. Calon investor mengharapkan adanya dividen yang tinggi dari perusahaan berukuran besar (Suwardika & Mustanda, 2017).

Akbar & Fahmi (2020) mengungkapkan dimana ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Pembangunan yang besar pada umumnya akan lebih gampang masuk ke pasar modal dimana membangun premi pendukung keuangan dalam memberikan kontribusi. Reaksi positif ini akan mendorong peluang besar dengan tujuan bahwa hal itu juga dapat mempengaruhi peningkatan nilai organisasi. Jadi berdasarkan klarifikasi ini, muncul spekulasi kelima.

H₅: Ukuran Perusahaan Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan terhadap organisasi manufaktur di Indonesia dimana tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Organisasi manufakturing ditunjuk sebab terdiri dari berbagai sub sektor industri, dengan demikian mampu mencerminkan tanggapan pasar modal secara koheren. Terlebih lagi, organisasi manufaktur juga memiliki jumlah organisasi terbesar dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik pengambilan sampel dengan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini 47 perusahaan dengan 3 tahun amatan sehingga menghasilkan 141 jumlah sampel serta Objek penelitian terdiri dari struktur modal (SM), kebijakan dividen (KD), profitabilitas (PROF), pertumbuhan organisasi (PP) dan ukuran perusahaan (UP) yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan (NP) dalam suatu usaha manufakturing yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Variabel terikat didalam penelitian berikut ialah nilai perusahaan (NP). Variabel bebas dalam penelitian tersebut ialah struktur modal (SM), kebijakan dividen (KD), profitabilitas (PROF), pertumbuhan organisasi (PP) dan ukuran perusahaan (UP). Ringkasan definisi operasional setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| No | Nama | Definisi | Pengukuran |
|----|-----------------------------|--|--|
| 1 | Nilai perusahaan (NP) | Nilai yang sedianya dibayar pembeli segera jika organisasi tersebut dijual. | $(PBV) = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ |
| 2 | Struktur modal (SM) | Rasio antara modal asing dan modal sendiri. | $(DER) = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ |
| 3 | Kebijakan dividen (KD) | peredaran laba organisasi kepada investor atas jumlah penawaran yang diklaim oleh organisasi yang didapat dari manfaat dalam periode tertentu. | $(DPR) = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$ |
| 4 | Profitabilitas (PROF) | kapabilitas organisasi untuk memperoleh manfaat dalam tingkat untuk mensurvei sejauh mana organisasi dapat menghasilkan manfaat pada tingkat yang memadai. | $(ROE) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$ |
| 5 | Pertumbuhan perusahaan (PP) | Perluasan atau pengurangan dalam semua sumber daya yang diklaim oleh organisasi. | $(\text{Perubahan Total Aktiva}) = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva}}{\text{Total aktiva} - 1}$ |
| 6 | Ukuran perusahaan (UP) | Tercermin dari besar kecilnya total aktiva maupun total penjualan neto. | $\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Asset})$ |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Penelitian memakai metode analisis regresi linier berganda. Di mana rumus regresi linier berganda yang dipergunakan sebagai berikut.

$$NP = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 KD + \beta_3 PROF + \beta_4 PP + \beta_5 UP + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- NP = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β_1-5 = Koefisien Regresi
- SM = Struktur Modal
- KD = Kebijakan Dividen
- PROF = Profitabilitas
- PP = Pertumbuhan Perusahaan
- UP = Ukuran Perusahaan
- ε = Error (Nilai Residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sampel telah dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan manufaktur dengan 3 tahun amatan, sehingga diperoleh 141 sampel untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Organisasi manufaktur dimana selalu tercatat dalam Bursa Efek Indonesia sampai dengan 2019. | 190 |
| 2 | Organisasi manufaktur dimana catatan keuangan tidak dapat salurkan tahun 2017-2019. | (71) |
| 3 | Organisasi dimana tidak memakai mata uang rupiah didalam catatan sudah disajikan. | (22) |
| 4 | Organisasi Manufaktur dimana tidak mempunyai kelengkapan data mengenai: | |
| | a) SM | (2) |
| | b) KD | (48) |
| | c) PROF | 0 |
| | d) PP | 0 |
| | e) UP | 0 |
| | Total Sampel Penelitian | 47 |
| | Jumlah (n) = 47 x 3 periode/ tahun | 141 |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Analisis statistik deskriptif memberi refleksi serta definisi suatu informasi dipandang dari nilai dasar, terbesar, normal (mean), dan standar deviasi. Jumlah persepsi (N) dalam tinjauan ini adalah 141. Konsekuensi dari pengukuran yang jelas dapat ditemukan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | S. Dev |
|-----------------------------|-----|--------|---------|--------|--------|
| Nilai Perusahaan | 141 | 0,002 | 82,450 | 3,973 | 10,149 |
| Struktur Modal (SM) | 141 | 0,000 | 290,900 | 48,821 | 63,537 |
| Kebijakan Dividen (KD) | 141 | -0,220 | 5,620 | 0,479 | 0,607 |
| Profitabilitas (PROF) | 141 | -3,900 | 137,400 | 15,796 | 24,075 |
| Pertumbuhan Perusahaan (PP) | 141 | -0,160 | 0,930 | 0,110 | 0,161 |
| Ukuran Perusahaan (UP) | 141 | 11,670 | 14,980 | 12,754 | 0,787 |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari Tabel 3 yang menunjukkan Hasil Uji Statistik Deskriptif maka dapat digambarkan bahwa dapat diketahui bahwa jumlah amatan (N) dalam penelitian ini adalah 141. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 82,450 dengan rata-rata nilai perusahaan 3,973. Nilai standar deviasi sebesar 10,149, berarti terjadi penyimpangan nilai perusahaan terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 10,149.

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 290,900 dengan rata-rata nilai struktur modal 48,821. Nilai standar deviasi sebesar 63,537, berarti terjadi penyimpangan nilai struktur modal terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 63,537. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum -0,220 dan nilai maksimum 5,620 dengan rata-rata nilai kebijakan dividen 0,479. Nilai standar deviasi sebesar 0,607, berarti terjadi penyimpangan nilai kebijakan dividen terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,607.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -3,900 dan nilai maksimum 137,400 dengan rata-rata nilai profitabilitas 15,796. Nilai standar deviasi sebesar 24,075, berarti terjadi penyimpangan nilai profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 24,075. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai minimum -0,160 dan nilai maksimum 0,930 dengan rata-rata nilai pertumbuhan perusahaan

0,110. Nilai standar deviasi sebesar 0,161, berarti terjadinya penyimpangan nilai pertumbuhan perusahaan terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,161. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 11,670 dan nilai maksimum 14,980 dengan rata-rata nilai ukuran perusahaan 12,754. Nilai standar deviasi sebesar 0,787, berarti terjadi penyimpangan nilai ukuran perusahaan terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,787.

Penelitian dilakukan selama satu kali pengamatan, maka uji asumsi klasik yang diuji adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil *Asymp. Sig* sebesar 0.155 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti bahwa residual dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF |
|-----------------------------|------------------|-------|
| Struktur Modal (SM) | 0,708 | 1,421 |
| Kebijakan Dividen (KD) | 0,912 | 1,096 |
| Profitabilitas (PROF) | 0,732 | 1,367 |
| Pertumbuhan Perusahaan (PP) | 0,918 | 1,089 |
| Ukuran Perusahaan (UP) | 0,956 | 1,046 |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *tolerance* semua variabel berada diatas 0,1 dan seluruh nilai dari variabel penelitian mempunyai nilai VIF di bawah 10. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini atau dikatakan model terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya maka digunakan metode *Durbin Watson* (DW). Model regresi yang bebas dari autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|------------|---------------|
| 1 | 0,895 | 0,801 | 0,793 | 4,616 | 1,947 |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,947 dengan taraf signifikan 5% untuk n (jumlah sampel) sebanyak 141 dan k (jumlah variabel) sebanyak 5 variabel diperoleh nilai du sebesar 1,7988 dan nilai $4-du$ sebesar 2,2012. Dari nilai tersebut ketentuan yang dipenuhi adalah $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7988 < 1,947 < 2,2012$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Hasil Uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. |
|-----------------------------|-------|
| Struktur Modal (SM) | 0,569 |
| Kebijakan Dividen (KD) | 0,494 |
| Profitabilitas (PROF) | 0,702 |
| Pertumbuhan Perusahaan (PP) | 0,772 |
| Ukuran Perusahaan (UP) | 0,623 |
| Struktur Modal (SM) | 0,473 |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa seluruh nilai signifikansi dari variabel independen terhadap *Absolut residual* lebih besar dari 0.05. Hal tersebut berarti bahwa varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain sama atau model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Beta | t hitung | Sig. |
|--------------------------------|---------|----------|-------|
| Konstanta | 2,430 | 0,376 | 0,708 |
| Struktur Modal (SM) | 0,011 | 1,477 | 0,142 |
| Kebijakan Dividen (KD) | 0,844 | 1,254 | 0,212 |
| Profitabilitas (PROF) | 0,361 | 19,038 | 0,000 |
| Pertumbuhan Perusahaan (PP) | -0,739 | -0,292 | 0,771 |
| Ukuran Perusahaan (UP) | -0,392 | -0,774 | 0,440 |
| <i>Adjusted R</i> ² | 0,793 | | |
| F hitung | 108,364 | | |
| Sig.F | 0,000 | | |

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari Tabel 7 dipaparkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$NP = 2,430 + 0,011 SM + 0,844 KD + 0,361 PROF - 0,739 PP - 0,392 UP$$

Dari Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung sebesar 108,364 dengan signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) mengindikasikan model regresi *fit* dengan data observasi layak digunakan sebagai alat analisis. Koefisien determinasi (*R*²) mengukur kapasitas model untuk mengklarifikasi varietas dalam variabel terikat. Dilihat dari Tabel 7, *adjusted R*² senilai 0,793 ataupun 79,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal (SM), kebijakan dividen (KD), profitabilitas (PROF), pertumbuhan perusahaan (PP), ukuran perusahaan (UP) mampu menjelaskan pengaruh Nilai Perusahaan (NP) sebesar 79,3 persen dan sisanya sebesar 20,7 persen diklarifikasi dari elemen yang berbeda di luar model pemeriksaan.

Uji t membuktikan derajat pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, secara individual. Koefisien regresi variabel struktur modal (SM) sebesar 0,011, nilai t hitung sebesar 1,477 dengan

nilai signifikansi sebesar 0,142 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal (SM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP), sehingga H_1 ditolak. Hasil ini sesuai penelitian Nugroho, *et al.* (2019), Pratiwi (2019), dan Suryana & Surjadi (2019) bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil bertentangan dengan penelitian Anggraeni (2019) dengan kesimpulan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Dhani & Utama (2017) dan Bariyyah, *et al.* (2019) menemukan pengaruh negatif pada hal ini.

Koefisien regresi variabel KD sebesar 0,844, nilai t hitung 1,254 dengan signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$. Hasil ini membuktikan dimana variabel KD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (NP), H_2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siregar & Dalimunthe (2019), Anggraeni (2019), dan Hidayah (2020) dengan hasil variabel KD tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil bertentangan dengan penelitian Sihotang & Saragih (2017) di mana hasil bahwa variabel KD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Koefisien regresi variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,361, nilai t hitung 19,038 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa variabel PROF berpengaruh positif terhadap NP, sehingga H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiyani (2020) bahwa variabel PROF berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tewuh, *et al.* (2020) dan Kolibu, *et al.* (2020) yang menyatakan variabel PROF tidak berpengaruh terhadap NP.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (PP) sebesar -0,739, nilai t hitung -0,292 dengan signifikansi $0,771 > 0,05$. Membuktikan variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H_4 ditolak. Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan pada pertumbuhan perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian Rusli (2019) yang menemukan hasil bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dhani & Utama (2017) dan Bariyyah, *et al.* (2019) yang menemukan variabel Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,392, nilai t hitung -0,774 dengan signifikansi $0,440 > 0,05$ membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, kemudian H_5 ditolak. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan pada total penjualan bersih perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2019) dan Rusli (2019) dengan bukti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Putra (2019) dan Dewi & Ekadjaja (2020) yang melacak variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Struktur modal disimpulkan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Organisasi dengan desain modal yang buruk, misalnya memiliki nilai kewajiban yang sangat besar akan menjadi beban yang signifikan bagi organisasi dan juga merupakan

risiko yang tinggi. Apapun modal organisasi yang diperoleh melalui pembiayaan kewajiban tidak akan mempengaruhi nilai organisasi.

Kebijakan dividen disimpulkan tidak berdampak pada nilai perusahaan karena tingkat keuntungan yang disebarluaskan kepada investor tidak diidentikkan dengan tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diberikan, semakin rendah bagian pendapatan yang ditahan. Pendapatan yang dimiliki sebenarnya ingin dimanfaatkan oleh organisasi untuk diinvestasikan kembali menjadi modal organisasi dan mengembangkan organisasi. Pembagian dividen pada umumnya akan mempengaruhi *retained earning* organisasi dibandingkan dengan nilai organisasi secara langsung.

Profitabilitas disimpulkan secara positif mempengaruhi nilai organisasi, yang menyiratkan bahwa laba yang tinggi menunjukkan kemungkinan organisasi dapat diterima di kemudian hari, sehingga dievaluasi oleh para investor sebagai jaminan untuk mendapatkan keuntungan dari penawaran mereka. Ini membangun kualitas yang menarik dari investor untuk memperluas minat terhadap saham, yang akan mempengaruhi biaya saham dan meningkatkan nilai organisasi.

Pertumbuhan perusahaan disimpulkan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Ketika tingkat perkembangan organisasi semakin besar, semakin tinggi pula biaya yang diharapkan untuk menangani kegiatan organisasi. Oleh karenanya, organisasi lebih berpusat pada persyaratan pengembangan organisasi dibandingkan kesejahteraan investor, sehingga tidak turut membangun nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan disimpulkan tidak memengaruhi nilai perusahaan, yang berarti bahwa organisasi dengan cakupan besar umumnya tidak selalu memberikan manfaat yang besar, begitu juga sebaliknya, organisasi kecil tidak menutup kemungkinan menciptakan keuntungan yang tinggi, sehingga investor pada umumnya akan melihat situasi ekonomi organisasi secara keseluruhan dibandingkan total aset organisasi.

Kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi sehingga saran yang dapat peneliti sampaikan ke peneliti selanjutnya adalah Eksplorasi lebih lanjut dapat melihat sektor yang berbeda atau menambah sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Demikian juga, dapat memanfaatkan sampel yang lebih besar dengan memperluas kerangka waktu eksplorasi. Organisasi dianjurkan untuk konsisten fokus pada profitabilitas, yang akan memberikan tanda positif bagi investor, yang akan mendorong peningkatan nilai organisasi. Nilai organisasi nantinya akan menjadi tolak ukur bagi para penyandang dana untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi. Tinjauan ini diharapkan akan membantu manajemen dalam membuat langkah-langkah yang sesuai untuk memperluas nilai perusahaan.

REFERENSI

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Organisasi Manufakturing Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.

- <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.1>
- Anggraeni, N. (2019). Pengaruh Kontruksi Modal, Volume Organisasi, Kebijakan Dividen Serta Perkembangan Organisasi Kepada Nilai Organisasi. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Bahrn, M. F., Tifah, & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276.
- Bariyyah, K., Ermawati, E., & DP, R. W. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(1), 37–45.
- Cadbury Commite of United Kingdom*. (1922). “Corporate Governance”. Inggris
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA. In V. E. Vinzi, W. W. Chin, J. Henseler, & H. Wang (Eds.), *Handbook of Partial Least Squares Concepts, Methods and Applications* (pp. 171-194). Berlin: Springer.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118–126.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Erawati, T., & Sihaloho, D. M. (2019). Pengaruh Kontruksi Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.896>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50
- Govindarajan, V. (1986). Impact of Participation in The Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspectives. *Decision Sciences*, Vol. 17, No. 4, 496–516.
- Hidayah, I. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic* 3:305-360.

- Jones, Jennifer J, 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, Vol 29, No.2 1991, p.193 – 228.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 2(2), 1-10.
- Kolibu, N. N., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Analisis Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Dengan High Leverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 202-211. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27503>
- Lisna Untari. (2010). Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Malhotra, N. K., and Peterson, M. (2006). *Basic Research Marketing: A Decision-Making Approach (2nd Ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Mardiyanthi, Ika Fanindya. (2012). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Musiega, M. G., Alala, O. B., Douglas, M., Christopher, M. O., dan Robert, E. (2013). Determinants Of Dividend Payout Policy Among Non -Financial Firms On Nairobi Securities Exchange, Kenya. *International Journal of Scientific dan Technology Research*, Vol. 2, No. 10, 253–266.
- Nugroho, P. S., Sumiyanti, T., & Astuti, R. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2018. *Indonusa Conference on Technology and Social Science, November*, 129–135.
- Prastuti, N. R., & Sudiarta, I. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *None*, 5(3), 254202.
- Pratiwi, R. A. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, O. T. K. H. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Rusli, D. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*.
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Dan Struktur. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- Sari, N. G. A. N. R. L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Scott, William R. (1997). *Financial Accounting Theory*, International Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Septiyani, V. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 3(1), 25-46.
- Silva, M., Gomes, L. P., & Lopes, I. C. (2020). Explanatory factors of the capital structure. *Emerging Science Journal*, 4(6), 519-529. <https://doi.org/10.28991/esj-2020-01249>
- Siregar, M. E. S., & Dalimunthe, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356-385.
- Suryana, I., & Surjadi, L. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 331. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.5969>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 254488.
- Tewuh, N. E., Murni, S., & Maramis, J. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Tidak Membagi Dividen Di Industri Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Lainnya Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 212-221.
- Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 253483.
- Yuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal Of Global Management*, Vol.2, No.1.